

# STRUKTUR DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA KARANGPARI KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

## STRUCTURE AND INCOME DISTRIBUTION OF CORN FARMERS IN KARANGPARI VILLAGE, RANCAH DISTRICT, CIAMIS REGENCY

TOTOH ABDUL LATIF<sup>1</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>, IVAN SAYID NURAHMAN<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email : v.sayid9@gmail.com

### ABSTRAK

Kebutuhan jagung di Kabupaten Ciamis untuk pemenuhan produksi pakan ternak masih belum terpenuhi oleh produksi domestik, padahal Ciamis merupakan sentra produksi peternakan di Jawa Barat akan selalu membutuhkan jagung sebagai bahan baku pakan ternak. Penelitian dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, struktur pendapatan petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, dan distribusi pendapatan petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah petani responden sebanyak 32 orang diambil menggunakan perhitungan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 15 persen dari total populasi petani jagung sebanyak 115 orang. Penelitian ini mencakup data primer dan sekunder, kemudian dianalisis secara deskriptif. Ditemukan dari hasil penelitian bahwa pendapatan rata-rata petani jagung sebesar Rp. 25.563.956,- per tahun, berasal dari penerimaan total Rp. 43.284.375,- dan total biaya rata-rata sebesar Rp. 17.720.419. Struktur pendapatan petani jagung bersumber dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi 60,88% . Yaitu berasal dari usahatani jagung sebesar 41,34%, usahatani padi sebesar 7,31% dan peternakan sebesar 12,22%. Dan sektor non pertanian dengan kontribusi sebesar 39,12%. Distribusi pendapatan petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis mempunyai rendahnya ketimpangan, dengan nilai Indek Gini Ratio sebesar 0,08.

**Kata kunci** : struktur, distribusi, pendapatan, petani, jagung

### ABSTRACT

*The need for corn in Ciamis Regency to fulfill livestock feed production is still not met by domestic production, even though Ciamis is a livestock production center in West Java, it will always need corn as a raw material for animal feed. The study was conducted to determine the cost, revenue and income of corn farming in Karangpari Village, Rancah District, Ciamis Regency, the income structure of corn farmers in Karangpari Village, Rancah District, Ciamis Regency, and the distribution of income of corn farmers in Karangpari Village, Rancah District, Ciamis Regency. This research uses a type of quantitative descriptive research. The number of respondent farmers was 32 people taken using the slovin formula with an error rate of 15 percent of the total population of 115 corn farmers. This study includes primary and secondary data, then analyzed descriptively. It was found from the results of the study that the average income of corn farmers was Rp. 25,563,956 per year, originating from a total revenue of Rp. 43,284,375, - and an average total cost of Rp. 17,720,419. The income structure of corn farmers comes from the agricultural sector which contributes 60.88%. That comes from corn farming by 41.34%, rice farming by 7.31% and animal husbandry by 12.22%. And the non-agricultural sector with a contribution of 39.12%. The income distribution of corn farmers in Karangpari Village, Rancah District, Ciamis Regency has low inequality, with a Gini Ratio Index value of 0.08.*

**Keywords**: structure, distribution, income, farmers, corn

## **PENDAHULUAN**

Jagung sebagai sumber karbohidrat potensial. Selain pangan, jagung dapat diperuntukan menjadi bahan baku keperluan industri. Yusuf *et al.*(2013).

Desa Karangpari merupakan Desa yang termasuk pada wilayah Kecamatan Rancah. Desa Karangpari mempunyai luas panen dan produksi paling tinggi di Kecamatan Rancah dengan luas panen 95 ha, produksi 580,23 serta produktivitas 6,11 ton/ha (Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rancah, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan, usahatani jagung di Desa Karangpari telah dikenal dan dipraktikkan sejak lama. Lahan kering mereka memanfaatkan untuk media tanaman jagung dengan masa produksi selama 90-100 hari. Petani jagung di Desa Karangpari menjual hasil produksinya kepada pembeli dengan harga 4.500 rupiah per kilogram.

Umumnya petani jagung berprofesi dalam usahatani jagung. Namun petani jagung di Desa Karangpari tidak hanya berfokus dalam kegiatan usahatani jagung. Hal itu dipengaruhi oleh lahan petani yang mayoritas sempit, serta usahatani jagung yang dilakukan secara subsisten. Dalam upaya meningkatkan pendapatan, petani jagung melakukan pekerjaan yang lain seperti menanam padi, beternak,

berjual beli (berdagang) dan lainnya. Hal tersebut yang secara langsung mengakibatkan keragaman sumber-sumber pendapatan Petani jagung Desa Karangpari.

Sumber pendapatan petani yang beragam berpengaruh pada Struktur dan distribusi pendapatan petani jagung.

Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk menggali informasi yang jelas mengenai pendapatan, struktur pendapatan serta distribusi pendapatan petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Struktur Dan Distribusi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menemukan data angka ataupun data kualitatif dan kemudian dikembangkan. Menurut Arikunto (2010), metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki hal-hal terkait, seperti kondisi dan keadaan objek penelitian. Metode ini dipergunakan dalam mencapai ketepatan

tentang struktur dan distribusi pendapatan petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel-variabel penelitian yang diamati dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Petani jagung merupakan pelaku produksi.
- 2) Usahatani jagung merupakan kegiatan produksi ataupun proses transformasi dari input menjadi output. Di daerah penelitian sendiri kegiatan produksi dilakukan sebanyak tiga kali per tahun.(MT/Th)
- 3) Pendapatan yaitu total penerimaan dikurangi total biaya produksi, dihitung menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
- 4) Penerimaan adalah jumlah produksi dikali harga jual, dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
- 5) Biaya yaitu nilai kebutuhan ekonomik yang dapat diperkirakan dan diukur guna memperoleh produk yang dimaksud. Dihitung menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar dalam satu kali musim tanam.
- 6) Biaya produksi yaitu total biaya yang dikeluarkan petani untuk menunjang kebutuhan produksi dalam satu kali

musim tanam. Terdiri didalamnya, biaya tetap dan tidak tetap, dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).

a. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang nilainya tetap ataupun tidak habis dalam satu kali produksi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp). Terdiri dari:

- (1) Biaya pajak yaitu biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membayar pajak lahan produksi dihitung menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar setiap kali musim tanam.
- (2) Biaya penyusutan alat pertanian yaitu biaya yang dikeluarkan petani untuk alat-alat kegiatan produksi dihitung menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar setiap musim tanam Jagung.
- (3) Bunga modal tetap merupakan nilai yang tentukan berdasar bunga bank (bunga pinjaman), menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar dalam setiap kali musim tanam.

b. Biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi. Biaya variabel:

- (1) Benih ditentukan menggunakan satuan kilogram (Kg) dinilai pada satuan rupiah (Rp) per

- hektar dalam satu kali musim tanam.
- (2) Pupuk organik dihitung menggunakan satuan kilogram (Kg) dan dinilai pada satuan rupiah (Rp) per hektar pada satu kali musim tanam.
  - (3) Pupuk anorganik dihitung menggunakan satuan kilogram (Kg) dan dinilai menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar pada satu kali musim tanam.
  - (4) Pestisida adalah sarana untuk mengendalikan OPT. Dihitung pada satuan liter dan dinilai menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar pada satu kali musim tanam.
  - (5) Upah tenaga menggunakan satuan HOK (Hari Orang Kerja), upah ditentukan sebagaimana berlaku di daerah penelitian. Dihitung menggunakan satuan Hari Kerja Pria (HKP) dan Hari Kerja Wanita (HKW), dan dinilai menggunakan satuan rupiah (Rp) per hektar pada setiap kali musim tanam.
  - (6) Bunga Modal Tidak Tetap (Variabel) adalah bunga pada total biaya variabel. Dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman). dihitung pada satuan rupiah (Rp) per hektar pada satu kali musim tanam.
  - 7) Produksi adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan produksi dengan memanfaatkan *input* yang telah ditentukan. Dan ditetapkan pada satuan Kilogram (Kg) per hektar pada satu kali musim tanam.
  - 8) Harga produksi jagung pipilan merupakan nilai jual jagung pipilan di daerah penelitian (Rp/Kg).
  - 9) Pendapatan rumah tangga merupakan hasil yang didapatkan oleh kepala sekaligus anggota keluarga. Dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per tahun.
  - 10) Kurva lorenz adalah sebuah indikator sederhana untuk menunjukkan timpang atau tidaknya distribusi pendapatan suatu kelompok.
  - 11) Gini rasio adalah angka tolak ukur tinggi rendahnya ketimpangan pada pendapatan petani. Angka tersebut berkisaran antara 0-1.
  - 12) Kriteria bank dunia adalah tingkat pemerataan distribusi pendapatan yang diukur dengan membandingkan seluruh pendapatan 40% penduduk kelompok terendah dengan total seluruh pendapatan penduduk.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mencakup jenis data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, merupakan data yang didapatkan dengan cara melakukan wawancara langsung terhadap responden berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam kuesioner.
- 2) Data sekunder, merupakan data yang didapatkan dari data-data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Populasi berjumlah 115 orang yang bergelut dalam bidang usahatani jagung. pengambilan sampel dilakukan dengan acak sederhana (*simple random sampling*). Pengambilan sampel dengan metode ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi. Adapun jumlah sampel ditentukan menggunakan perhitungan rumus *slovin* pada tingkat kesalahan 15 persen.

Sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= N / (1 + (N \cdot e^2)) \\ N &= 115 / (1 + (115 \times 0,15^2)) \\ &= 115 / (1 + (115 \times 0,0225)) \\ &= 115 / (1 + 2,5875) \\ &= 115 / 3,5875 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, ditentukan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

### **Rancangan Analisis Data**

Analisis dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1) Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

#### 2) Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P<sub>y</sub> = Harga produk

Y = Jumlah produksi

#### 3) Analisis Pendapatan

Menurut Suratiah (2009) pendapatan adalah selisih antara

penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### 4) Analisis Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani dianalisis dengan R/C Ratio, dengan kriteria hasil berikut:

R/C (*Revenue Cost Ratio*) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  berarti usahatani jagung layak untuk diusahakan.

Jika  $R/C = 1$  berarti usahatani jagung berada di titik impas.

Jika  $R/C < 1$  berarti usahatani jagung tidak layak untuk diusahakan

#### 5) Analisis Biaya penyusutan

Biaya penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. dengan rumus :

Harga Perolehan

————— = Penyusutan  
 Umur Ekonomi

#### 6) Analisis Distribusi Pendapatan

##### a. Analisis Indek Gini ( *Gini Indeks*)

dengan rumus sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{1}^k f_i(Y_{i-1} + Y_i)$$

Keterangan :

GR = Gini Ratio ( $0 < GR < 1$ )

Fi = Persentase kumulatif penerimaan pendapatan sampai kelompok ke i

Yi = Persentase kumulatif pendapatan yang diterima sampai dengan kelompok ke i

K = Jumlah kelompok penerimaan pendapatan

1 = Konstanta

##### b. Bank Dunia (World Bank)

Tingkat pemerataan distribusi pendapatan pada kriteria World bank (World Bank) dihasilkan dengan cara menghitung total pendapatan dari 40% penduduk kelompok pendapatan terendah, lalu dibandingkan dengan jumlah total pendapatan seluruh penduduk.

Kriteria sebagai berikut :

(1) Jika  $< 12\%$  maka berkategori ketimpangan tinggi.

(2) Jika antara 12% – 17 % maka berkategori ketimpangan sedang.

(3) Jika >17% maka berkategori ketimpangan rendah.

c. Kurva Lorenz

Kurva ini berfungsi menggambarkan tingkat pemerataan distribusi pendapatan. Apabila kurva berjarak jauh dari garis pemerataan maka ketimpangan semakin tinggi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Desa Karangpari memiliki produktivitas jagung paling tinggi di Kecamatan Rancah. Penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Karakteristik petani responden dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mendorong pemaksimalan produktivitas. Sebagian besar petani jagung di Desa Karangpari berada pada golongan umur dewasa (36-60 tahun) dengan persentase 71,88 persen.

Umur paling muda yaitu 29 tahun dan paling tua yaitu 71 tahun.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar petani responden atau 15 orang petani berpendidikan rendah (SD), 8 orang berpendidikan sedang (SLTP) dan 9 orang petani berpendidikan tinggi (SLTA). Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden relatif rendah.

#### 3. Luas Kepemilikan Lahan

Diketahui bahwa kepemilikan lahan gurem sangat mendominasi dengan persentasi 65,63 persen dari total jumlah responden. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan petani responden adalah sempit.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani jagung di Desa Karangpari adalah 3 orang yang meliputi istri serta anak yang masih dalam pembiayaan orangtuanya.

### B. Analisis Pendapatan Petani jagung

#### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi sangatlah berperan penting dalam upaya pemenuhan berbagai macam input yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Periode produksi usahatani jagung di Desa Karangpari per musim tanam adalah 90-100 hari. Biaya total diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya

tidak tetap (*Variabel Cost*). Rata-rata rincian biaya total dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung Responden**

No	Komponen Biaya Produksi	Periode		Persentase (%)	
		Tahun (Rp)	Musim Tanam (Rp)	Tahun (Rp)	Musim Tanam (Rp)
<b>A Biaya Tetap (FC)</b>					
1	Pajak	278.906	92.969	1,57	1,57
2	Penyusutan Alat	305.656	101.885	1,72	1,72
3	Bunga Modal Tetap	17.537	5.846	0,10	0,10
<b>Total Biaya Tetap (TF)</b>		<b>602.099</b>	<b>200.700</b>	<b>3,40</b>	<b>3,40</b>
<b>B Biaya Tidak Tetap (VC)</b>					
1	Benih	2.362.969	787.656	13,33	13,33
2	Pupuk	3.012.063	1.004.021	17,00	17,00
3	Insektisida	319.125	106.375	1,80	1,80
4	Tenaga Kerja	8.802.000	2.934.000	49,67	49,67
5	Lain-lain	2.123.571	707.857	11,98	11,98
6	Bunga Modal Tidak Tetap	498.592	166.197	2,81	2,81
<b>Total Biaya Tidak Tetap (TV)</b>		<b>17.118.320</b>	<b>5.706.107</b>	<b>96,60</b>	<b>96,60</b>
<b>Total Biaya (TF+TV)</b>		<b>17.720.419</b>	<b>5.906.806</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Olahan, 2021

Data tabel diatas menunjukan bahwa biaya tidak tetap jumlahnya paling tinggi. Apabila skala usahatani ditingkatkan maka biaya tidak tetap akan lebih meningkat dikarenakan dampak dari pada penambahan sarana produksi dan tenaga kerja yang meningkat.

## 2. Penerimaan

**Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Jagung**

Uraian	Penerimaan Per Tahun (Rp)	Penerimaan Per Musim Tanam (Rp)
Produksi (Ton)	9,6	3,2
Harga Jual (Rp/Kg)	4.500	4.500
Penerimaan (Rp)	43.284.375	14.400.000

Sumber: Data Olahan,2021

Dilihat bahwa usahataani jagung mendapatkan hasil yang tinggi, hal tersebut didukung dengan tingginya produksi yaitu sebanyak 9,6 ton per tahun dan 3,2 ton per musim tanam dengan total penerimaan Rp.

Dapat diketahui, nilai penerimaan didapatkan dari hasil perkalian antara total produksi. semakin tinggi produksi akan menghasilkan jumlah penerimaan yang tinggi. Berikut adalah tabel rata-rata penerimaan usahatani jagung di Desa Karangpari.

43.284.375 per tahun dan Rp. 14.400.000 per musim tanam.

## 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya

produksi petani dalam satu periode. Adapun rata-rata pendapatan yang didapatkan petani jagung di Desa

Karangpari dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung**

Uraian	Pendapatan Per Tahun (Rp)	Pendapatan Per Musim Tanam (Rp)
Penerimaan (Rp)	43.284.375	14.400.000
Total Biaya (Rp)	17.720.419	5.906.806
Pendapatan (Rp)	25.563.956	8.493.194
R/C Ratio	2,44	2,44

Sumber: Data Olahan,2021

Pendapatan petani jagung di Desa Karangpari dapat dikatakan tinggi yaitu Rp. 25.563.956 per tahun dan Rp. 8.493.194 per musim tanam. Dengan total biaya Rp. 17.720.419 per tahun dan Rp.5.906.806 per musim tanam.

Nilai R/C Ratio diperoleh sebesar 2,44. Berdasarkan kriteria pengujian  $R/C > 1$ , maka usahatani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis layak diusahakan.

#### 4. Struktur Pendapatan Petani jagung

Struktur pendapatan merupakan komponen penyusun pendapatan baik itu pendapatan pokok ataupun pendapatan tambahan yang didapatkan oleh seluruh

anggota keluarga pada periode waktu tertentu dapat berupa uang maupun berupa barang (Sadono, 2005).

Pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa karangpari bersumber dari sektor pertanian (*on farm dan off farm*) serta non pertanian (*non farm*). Pendapatan sektor pertanian disumbangkan dari usahatani jagung, padi dan peternak. Sementara pendapatan dari sekton non pertanian berasal dari gaji honorer, perdagangan dan buruh bangunan. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung berdasarkan sumbernya ditampilkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4. Struktur Pendapatan Petani Respoden**

Uraian	Rata-rata Per Tahun (Rp)	Persentase (%)
<b>Usahatani Jagung</b>	<b>25.563.956</b>	<b>41,34</b>
Usahatani Padi	4.521.875	7,31
Peternakan	7.559.573	12,22
<b>Jumlah</b>	<b>37.645.404</b>	<b>60,88</b>
Honorer	8.914.286	14,42
Perdagangan	7.944.444	12,85
Buruh Bangunan	7.333.333	11,86
<b>Jumlah</b>	<b>24.192.063</b>	<b>39,12</b>
		<b>100,00</b>

Sumber: Olahan Data, 2021

Usahatani jagung memiliki kontribusi paling besar dari seluruh sumber pendapatan petani yaitu 41,34 persen. Artinya usahatani jagung yang dilakukan petani adalah sumber utama pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

### 5. Distribusi Pendapatan Petani Jagung

Distribusi pendapatan adalah suatu indikator yang menunjukkan tingkat

kemeratan dari suatu pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Ketimpangan distribusi pendapatan berdasarkan kriteria bank dunia diukur dengan menghitung perbandingan antara 40% penduduk yang merupakan kelompok berpendapatan paling rendah dengan total pendapatan penduduk. Dari hasil penelitian didapatkan data yang akan ditunjukkan pada tabel 5 dibawah.

**Tabel 5. Distribusi Pendapatan Yang Diterima Petani Jagung**

Golongan	Jumlah Responden (Orang)	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
40% Terendah	13	358.136.865	27.548.990	29,08
40% Menengah	13	522.733.058	40.210.235	42,44
20% Tertinggi	6	350.721.688	58.453.615	28,48
Jumlah	32	1.231.591.611		100,00

Sumber: Data Olahan,2021

Berdasarkan kriteria bank dunia, telah ditemukan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan petani

jagung responden di Desa Karangpari termasuk pada kategori rendah. karena 40 persen (13 Orang) penduduk golongan

terendah (Termiskin) memperoleh persentase pendapatan lebih dari 17 persen yakni 29,08 persen dari total pendapatan petani jagung responden di Desa Karangpari.

Ketimpangan distribusi pendapatan ditinjau melalui pendekatan Indeks Gini Ratio.

Menurut Todaro dan Smith, (2003). Indeks Gini Ratio merupakan metode untuk meninjau ketidakmerataan distribusi pendapatan. Adapun besarnya *Indeks Gini Ratio* petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Indeks Gini Ratio Petani Jagung di Desa Karangpari**

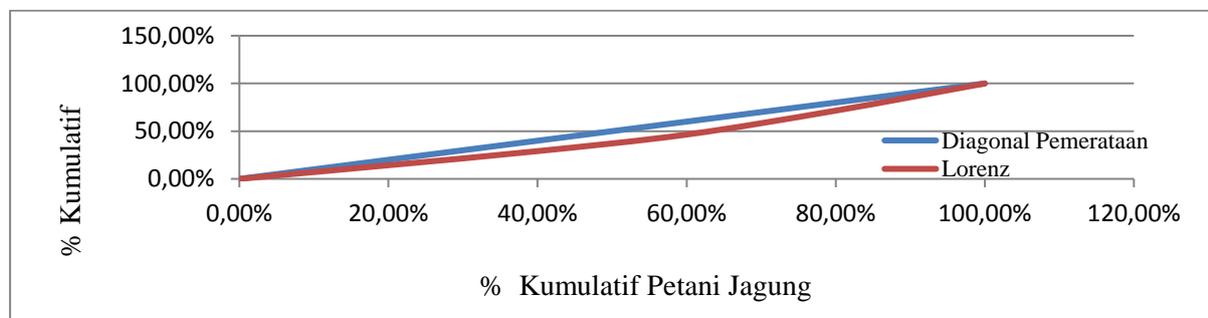
Golongan	Jumlah (Orang)	Total Pendapatan (Rp)	Persentase (%) (Qi)	% Kumulatif (Qi-1)	(Qi + Qi-1)	Pi (Qi + Qi-1)/100
40% Terendah	13	358.136.865	29,08%	29,08%	29,08%	0,116%
40% Menengah	13	522.733.058	42,44%	71,52%	100,60%	0,402%
20% Tertinggi	6	350.721.688	28,48%	100,00%	200,60%	0,401%
Jumlah	32	1.231.591.611	100,00%			0,920%
Gini Rasio (1-0,920)						0,08

Sumber: Data Olahan, 2021

Diperoleh nilai Indeks Gini sebesar 0,08. Todaro dan Smith, (2003). mengemukakan apabila nilai Indeks Gini kurang dari 0,4 maka menunjukkan ketimpangan rendah. Artinya ketimpangan pendapatan petani berada pada tingkat rendah, serta berada pada pemerataan baik.

Visual distribusi pendapatan dapat ditinjau melalui Kurva *Lorenz*. Kurva

*lorenz* digambarkan oleh garis lengkung, semakin dekat dengan garis diagonal, maka pemerataan distribusi pendapatan semakin baik. Serta apabila kurva *lorenz* semakin lengkung dari diagonal, maka hal tersebut menunjukkan ketimpangan yang tinggi.



**Gambar 1. Distribusi Pendapatan Petani Jagung**

Dapat dilihat jarak Lorenz pada garis pemerataan dekat. Berarti pemerataan distribusi pendapatan petani sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 40 persen terendah menerima 29,08 persen dari total pendapatan, 40 persen menengah menerima 42,44 persen dari total pendapatan dan 20 persen tertinggi menerima 28,48 persen dari total pendapatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan rata-rata petani jagung di Desa Karangpari Kecamatan Rancah sebesar Rp. 25.563.956 per tahun. Berasal dari total rata-rata penerimaan sebesar Rp. 43.284.375 per tahun dan total rata-rata biaya sebesar Rp. 17.720.419 per tahun.
- 2) Struktur pendapatan petani jagung bersumber dari sektor pertanian yang berkontribusi sebesar 60,88%. Yaitu usahatani jagung sebesar 41,34%, usahatani padi sebesar 7,31% dan peternakan sebesar 12,22%. Sektor non pertanian berkontribusi terhadap total pendapatan petani jagung sebesar

39,12% yang berasal dari gaji honorer sebesar 14,42%, perdagangan sebesar 12,85% dan buruh bangunan sebesar 11,86%.

- 3) Distribusi pendapatan petani jagung ditentukan dengan nilai Indeks Gini Ratio yang telah ditemukan yaitu sebesar 0,08. Angka tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan petani jagung di Desa Karangpari berah pada posisi rendah.

### **B. Saran**

- 1) Berbagai sumber pendapatan petani dan kesempatan kerja yang potensial baik itu yang berasal dari sektor pertanian maupun dari sektor non pertanian perlu lebih dikembangkan. Dalam rangka memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta kesejahteraan petani jagung.
- 2) Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pembangunan sektor pertanian agar tersedia data dan informasi yang lebih luas menyangkut struktur dan distribusi pendapatan serta pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap perekonomian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalila, S. Baruwadi, M dan Bempah, I. 2018. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Pulubala Kabupaten*

- Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.*
- Dini, A. Noor, T.I dan Yusuf, M.N 2020. *Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Cayur Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.* Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis.
- Khotimah, A.H. 2016. *Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Di Kabupaten Ciamis.* Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis.
- Nasir. J, Imron. M , Andi dan Yunita. 2015. *Analisis Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Lahan Rawa Lebak.* AGRISEP.